

Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Operasi Katarak di RSUD H. Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2018

M.Novalfi Deswanto¹, Naima Lassie², Rika Amran³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Univeristas Baiturrahmah

^{2,3}Dosen Fakultas Kedokteran Univeristas Baiturrahmah

Email : deswantonovalfi@gmail.com

Abstrak

Katarak adalah setiap keadaan kekeruhan pada lensa yang dapat terjadi akibat hidrasi (penambahan cairan) lensa, denaturasi protein lensa atau akibat kedua-duanya. Katarak umumnya merupakan penyakit pada usia lanjut, akan tetapi dapat juga akibat kelainan kongenital atau penyulit penyakit mata lokal menahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat muara bungo terhadap operasi katarak di RSUD H. Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan total sampling. Penelitian ini akan dilakukan di RSUD H. Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2018. Populasi dari penelitian ini adalah semua masyarakat yang datang berkunjung ke RSUD H. Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dengan sampel berjumlah 56 orang. Analisa univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 33 orang (58,9%) dan paling banyak berada pada umur lansia awal yaitu 23 orang (41,1%), paling banyak dengan persepsi masyarakat baik yaitu 26 orang (46,4%), paling banyak dengan perasaan pasien yang akan operasi katarak baik yaitu 37 orang (66,1%) serta paling banyak dengan harapan baik yaitu 32 orang (57,1%). Pada penelitian ini didapatkan bahwa persepsi masyarakat baik terhadap operasi katarak di RSUD H. Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi tahun 2018.

Kata Kunci : jenis kelamin, umur, persepsi, perasaan dan harapan

Abstract

Cataracts are any conditions of turbidity in the lens that can occur due to hydration (addition of fluid) of the lens, denaturation of lens proteins or the result of both. Cataracts are generally a disease in the elderly, but can also be due to congenital abnormalities or complications of chronic local eye disease. The purpose of this study was to determine the perceptions of the Bungo estuary community for cataract surgery in H. Hanafie General Hospital Muara Bungo Bungo Regency Jambi Province in 2018. The method used in this study was descriptive using total sampling. This research will be conducted at H. Hanafie General Hospital Muara Bungo Bungo Regency, Jambi Province. The time of this research was carried out from October to December 2018. The population of this study was all the people who came to visit the H. Hanafie General Hospital in Muara Bungo, Bungo Regency, Jambi Province, with a sample of 56 people. Univariate analysis is presented in the form of a frequency distribution table. Based on the results of the study obtained at most male sex namely 33 people (58.9%) and most were in the early elderly age of 23 people (41.1%), the most with good public perceptions of 26 people (46, 4%), at most with the feeling that patients who are going to have good cataract surgery are 37 people (66.1%) and at most with good expectations, 32 people (57.1%). In this study it was found that the public perception of cataract surgery in H. Hanafie General Hospital Muara Bungo, Bungo Regency, Jambi Province in 2018.

Keywords: gender, age, perception, feelings and expectations

I. Pendahuluan

Katarak adalah setiap keadaan kekeruhan pada lensa yang dapat terjadi akibat hidrasi (penambahan cairan) lensa, denaturasi protein lensa atau akibat kedua-duanya. Katarak umumnya merupakan penyakit pada usia lanjut, akan tetapi dapat juga akibat kelainan kongenital atau penyulit penyakit mata lokal menahu. Kekeruhan lensa dapat terjadi tanpa menimbulkan gejala, dan dijumpai pada pemeriksaan mata rutin. Gejala katarak yang sering dikeluhkan biasanya, pasien melaporkan penurunan ketajaman fungsi penglihatan, silau, dan gangguan fungsional sampai derajat tertentu yang diakibatkan karena kehilangan penglihatan tadi.¹

Katarak merupakan penyebab sedikitnya 50% kasus kebutaan di seluruh dunia. Di berbagai bagian dunia yang sedang berkembang, fasilitas yang bersedia untuk mengobati katarak jauh dari mencukupi, sulit untuk mengatasi kasus baru yang muncul dan benar-benar tidak mampu menangani kasus lama semakin menumpuk, yang dalam hitungan konservatif diperkirakan berjumlah 10 juta diseluruh dunia.²

Data Departemen Kesehatan (2014) Indonesia menjadi negara dengan penderita katarak tertinggi di Asia Tenggara, menurut data angka penderita katarak di Indonesia sebesar 1,5%. Menurut para ahli, tingginya angka kebutaan di Indonesia di sebabkan usia harapan hidup orang Indonesia semakin meningkat. Hingga kini, penyakit mata yang banyak ditemui di Indonesia adalah mata katarak (0,8%), glukoma (0,2%), serta kelainan refraksi (0,14%). Gangguan penglihatan dan kebutaan menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia, data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebutkan katarak merupakan 50% dari penyebab utama kebutaan di Indonesia.³

Berdasarkan laporan tahunan Dinas kesehatan Kabupaten Bungo diketahui katarak merupakan penyakit mata yang terbanyak setelah kelainan refraksi pada setiap tahunnya. Jumlah penderita katarak mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir, namun katarak selalu menempati urutan kedua penyakit mata yang dialami penduduk kota Surabaya.⁴

Sedangkan data rekam medis RSU H.Hanafie Muara Bungo tahun 2016 jumlah kunjungan pasien katarak sebanyak 438 kunjungan, pada tahun 2017 meningkat menjadi 507 kunjungan dan pada tahun 2018 (Januari s/d Juni) sudah mencapai 219 kunjungan. Sedangkan jumlah pasien katarak yang sudah dioperasi pada tahun 2016 sebanyak 197 orang, tahun 2017 sebanyak 122 orang dan pada tahun 2018 (Januari s/d Juni) sebanyak 56 orang dengan metode operasi yang digunakan adalah *extra capsuler catarax extraction* (ECCE).

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa bahwa masih rendahnya angka operasi katarak di RSU H. Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat muara bungo terhadap operasi katarak di RSU H. Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi tahun 2018.

II. Metode penelitian

Penelitian mengenai gambaran persepsi masyarakat muara bungo terhadap operasi katarak di RSUD H.Hanafie Muara Bungo kab Bungo prov Jambi tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengambilan data awal dilakukan pada bulan juli tahun 2018. Hasil penelitian didapatkan dari hasil wawancara pasien dengan berupa pertanyaan kuisisioner yang diberikan kepada pasien yang datang ke poli mata RSUD H.Hanafie Ma.Bungo yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada bulan desember 2018 – januari 2019.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 56 orang. Pengambilan data diambil dengan metode *total sampling*.

III. Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh gambaran deskriptif karakteristik, persepsi masyarakat, perasaan pasien yang operasi katarak dan harapan pasien setelah di operasi katarak pada masyarakat Muara Bungo terhadap operasi katarak di RSUD H Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2018 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pada Masyarakat Muara Bungo Terhadap Operasi Katarak Di RSUD H Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2018

| KARAKTERISTIK | F | % |
|---------------|----|------|
| Laki-laki : | 33 | 58,9 |
| Perempuan | 23 | 41,1 |
| Jumlah | 56 | 100 |
| Umur : | | |
| Dewasa akhir | 1 | 1,8 |
| Lansia awal | 23 | 4,1 |
| Lansia akhir | 22 | 39,3 |
| Manula | 10 | 17,9 |
| Jumlah | 56 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil dari 56 responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 33 orang (58,9%) dan paling banyak berada pada umur lansia awal yaitu 23 orang (41,1%) pada masyarakat Muara Bungo terhadap operasi katarak di RSUD H Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2018.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Persepsi masyarakat terhadap operasi katarak di RSUD H.Hanafie Muara Bungo

| Persepsi Tentang Operasi Katarak | F | % |
|----------------------------------|----|------|
| Baik | 55 | 98,2 |
| Kurang baik | 1 | 1,8 |
| Jumlah | 56 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil dari 56 responden paling banyak dengan persepsi

masyarakat baik yaitu 55 orang (98,2%) pada masyarakat Muara Bungo terhadap operasi katarak di RSUD H Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2018.

Tabel 3 Distribusi frekuensi Perasaan Pasien Yang Operasi Katarak Pada Masyarakat Muara Bungo Di RSUD H Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2018

| Perasaan pasien yang operasi katarak | F | % |
|--------------------------------------|----|-------|
| Baik | 49 | 87,5 |
| Kurang baik | 7 | 12,5 |
| Jumlah | 56 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil dari 56 responden paling banyak dengan perasaan pasien yang akan operasi katarak baik yaitu 49 orang (87,5%) pada masyarakat Muara Bungo terhadap operasi katarak di RSUD H Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2018.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Harapan Pasien Setelah Di Operasi Katarak Pada Masyarakat Muara Bungo Di RSUD H Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2018.

| Harapan | f | % |
|-------------|----|-----|
| Baik | 56 | 100 |
| Kurang baik | 0 | 0 |
| Jumlah | 56 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil dari 56 responden paling banyak dengan harapan baik yaitu 56 orang (100%) pada masyarakat Muara Bungo terhadap operasi katarak di RSUD H Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2018.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 56 responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 33 orang (58,9%) dan paling banyak berada pada umur lansia awal yaitu 23 orang (41,1%) pada masyarakat Muara Bungo terhadap operasi katarak di RSUD H Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2018.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, pada pasien katarak senilis di RSUP Dr.Kariadi

Semarang diperoleh hasil paling banyak pasien adalah laki-laki yaitu (56%) dengan umur paling banyak >60 tahun (66%) serta penelitian Maloring, (2014) pada pasien post operasi katarak di Balai kesehatan mata masyarakat Sulawesi Utara juga diperoleh hasil paling banyak pasien adalah laki-laki yaitu (52,4%) dengan umur 40-50 tahun yaitu (46%).^{5,6}

Hasil penelitian juga menunjukkan usia lansia awal lebih banyak mengalami katarak. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahwa katarak sering ditemukan pada usia 40 tahun keatas dengan meningkatnya umur, maka ukuran lensa akan bertambah dengan timbulnya serat-serat lensa yang baru. Seiring bertambahnya usia, lensa berkurang kebeningannya, keadaan ini akan berkembang dengan bertambahnya berat katarak. Pada golongan umur 60 tahun hampir 2/3-nya mengalami katarak.⁷

Persepsi Pasien Tentang Operasi Katarak

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 56 responden, persepsi masyarakat Muara Bungo terhadap operasi katarak di RSUD H Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2018 dikategorikan Baik.

Persepsi masyarakat baik terhadap operasi katarak, hal tersebut dibuktikan dari jawaban kuesioner dimana sebanyak (59%) pasien setuju bahwa, dokter tidak pernah terlambat dalam memberikan pelayanan khususnya operasi katarak. Sebanyak (69,7%) pasien setuju bahwa, tidak pernah mengalami penundaan operasi katarak di karenakan terjadinya ketidak lengkapan peralatan di RSUD H.Hanafie Muara Bungo. Sebanyak (67,9%) pasien setuju bahwa, waktu tunggu dalam memperoleh pelayanan operasi katarak dari awal hingga selesai terbilang cepat. Sebanyak (50%) pasien setuju dan sebanyak (50%) tidak setuju bahwa, terlalu banyak persyaratan yang harus dilengkapi dalam melakukan pendaftaran operasi katarak. Sebanyak (94,6%) pasien setuju

bahwa, persiapan berkas atau file pasien dilakukan dengan cepat. Sebanyak (76,8%) pasien setuju bahwa, penentuan jadwal kunjungan ulang pasien diberitahukan secara jelas. Sebanyak (91,1%) pasien setuju bahwa, bila ada perubahan jadwal praktek pasien mendapat informasi. Sebanyak (91%) pasien setuju bahwa, proses pendaftaran operasi katarak sudah cukup mudah dan cepat. Sebanyak (96,4%) pasien setuju bahwa, proses kegiatan administrasi dilakukan secara teratur. Sebanyak (55,3%) pasien setuju bahwa, pelayanan dimulai tepat waktu menjadikan waktu tunggu lebih singkat. Sebanyak (89,2%) pasien setuju bahwa, selalu mendapatkan bukti setiap melakukan transaksi. Sebanyak (85,7%) pasien setuju bahwa, saat masuk keruangan periksa semua peralatan tampak tersusun dengan rapi. Sebanyak (76,8%) pasien setuju bahwa, RSUD H.Hanafie Muara Bungo memiliki fasilitas ruang tunggu yang nyaman. Sebanyak (87,5%) pasien setuju bahwa, pelayanan pemeriksaan yang diberikan dilakukan dengan cepat. Sebanyak (96,4%) pasien setuju bahwa, penanganan katarak dengan teknik operasi (ECCE) yang digunakan di RSUD H. Hanafie Muara Bungo sangat efektif.

Penelitian terkait persepsi juga berkaitan dengan kepuasan pasien terhadap operasi katarak. Penelitian sebelumnya tentang tingkat kepuasan pasien setelah operasi katarak di RS. Dr. Zainoel Abidin diperoleh hasil (45,7%) pasien sangat puas dengan operasi katarak.⁸

Perasaan Pasien Yang Operasi Katarak

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil hasil dari 56 responden paling banyak dengan perasaan akan operasi katarak baik yaitu 49 orang (87,5%) pada masyarakat Muara Bungo terhadap operasi katarak di RSUD H Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2018.

Perasaan yang sudah baik, hal tersebut juga dibuktikan dari jawaban kuesioner dimana

sebanyak (82,1%) pasien tidak merasa sakit dada atau sesak, sebanyak (73,2%) pasien tidak merasa pusing tiba-tiba, sebanyak (71,4%) pasien tidak pingsan, sebanyak (67,9%) pasien tidak sering buang air kecil dan sebanyak (64,3%) pasien tidak merasa kebas di kaki dan jari-jari dan juga sebanyak (64,3%) pasien tidak merasa sakit perut atau gangguan pencernaan.

Penelitian sebelumnya tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada klien pre operasi katarak di balai kesehatan mata masyarakat (BKMM) Manado diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan dan sedang, hasil penelitian menunjukkan dari 42 responden yang memiliki kecemasan ringan 16 responden dan kecemasan sedang 14 responden.⁹

Harapan Pasien Setelah Operasi Katarak

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 56 responden, paling banyak dengan harapan baik yaitu sebanyak 56 orang (100%) pada harapan masyarakat Muara Bungo terhadap operasi katarak di RSUD H Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2018.

Harapan yang baik juga dibuktikan dari jawaban kuesioner dimana sebanyak (78,6%) pasien sangat setuju bahwa keberhasilan operasi akan membuat semangat hidup karena dapat bekerja secara normal kembali, sebanyak (78,6%) pasien sangat setuju melakukan operasi diharapkan pasien dapat beraktifitas dengan lebih baik, sebanyak (73,2%) pasien sangat setuju bahwa harapan untuk bisa melihat terangnya dunia sebagai suatu harapan kehidupan yang produktif dalam melanjutkan kehidupan dan sebanyak (73,2%) pasien ingin dapat melihat seperti normal lagi setelah operasi katarak.

Harapan pasien setelah operasi katarak mayoritas sudah baik. Hal ini membuktikan bahwa pasien yang menjalani operasi katarak hanya menginginkan kesembuhan dengan

harapan yang tinggi untuk bisa melihat kembali seperti semula. Keinginan-keinginan tersebut mengalahkan rasa cemas dan takut menjalani operasi katarak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Persepsi Masyarakat Muara Bungo Terhadap Operasi Katarak Di RSUD H Hanafie Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2018, maka dapat disimpulkan bahwa yang banyak mengalami katarak adalah yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 59,8%, dan paling banyak pada umur lansia awal dengan persentase 41,1%. Persepsi masyarakat muara bungo terhadap operasi katarak dikategorikan baik dengan persentase 98,2%. Perasaan pasien yang operasi dikategorikan baik dengan persentase 87,5%. Harapan pasien juga dikategorikan baik dengan persentase 100%.

Daftar Pustaka

- [1]. Ilyas S. Penuntun Ilmu Penyakit Mata, Edisi Ketiga. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta. 2009.
- [2]. Vaughan dan Ashburi. *Oftalmologi Umum Edisi 14*. Widya Medika, Jakarta. 2013
- [3]. Depkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2009*. Jakarta : Depkes. 2009
- [4]. Dinkes Kab. Bungo. *Profil Kesehatan Kabupaten Muara Bungo*. Dinkes. 2017
- [5]. Arditya K Sofia & Rahmi Fifin, L. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Operasi Katarak pada Pasien Katarak Senilis Di RSUP Dr.Kariadi Semarang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang. 2017
- [6]. Maloring Novita, Kaawoan Adeliada, & Onibala Franly. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Sulawesi Utara. Universitas Sam Ratulangi. Manado. 2014
- [7]. Pujiyanto Tri Ismu. Faktor risiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Katarak Sinilis. Semarang. 2009
- [8]. Desaki Maulida Katijah, Basri Saiful, & Imran. Tingkat Kepuasan Pasien Setelah Operasi Katarak di Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin. Banda Aceh : Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala. 2017
- [9]. Rondonuwu Rolly, Moningka Lucia, & Patani Ramandha. Hubungan Pengetahuan Dengan

Tingkat Kecemasan Pada Klien Pre Operasi
Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat
(BKMM) Manado. Manado : Jurusan

Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado.
2014